

**INOVASI GURU DALAM PENERAPAN METODE CERAMAH
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX/A DI SMPN 1 LABUAPI**



Oleh:

AL-MUFOI QIYAMUL HAQ

180101178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2022

**INOVASI GURU DALAM PENERAPAN METODE CERAMAH
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX/A DI SMPN 1 LABUAPI**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**AL-MUFAQI QIYAMUL HAQ
180101178**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh : Al-Mufqi Qiyamul Haq, NIM : 180101178 dengan judul
“Kelemahan Penggunaan Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran PAI
Kelas IX/A di SMP 1 Labu Api Tahun Pelajaran 2021/2022” telah memenuhi
syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28 Mei 2022

Pembimbing I,



Dr. Syukri, M.Pd.
NIP: 196212311991031025

Pembimbing II,



Siti Husna AINU Syukri, MT.
NIP: 197611272006042001

Mataram, 28 Mei 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa/i : Al-Mufqi Qiyamul Haq

NIM : 180101178

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Kelemahan Penggunaan Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labu Api.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Syukri, M.Pd.
NIP. 196212311991031025

Pembimbing II,



Siti Husna AINU Syukri, MT.
NIP. 197611272006042001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Al-Mufqi Qiyamul Haq**
NIM : **180101178**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kelemahan Penggunaan Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas IX/A SMPN 1 Labuapi” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 28 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Al-Mufqi Qiyamul Haq

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Al-Mufqi Qiyamul Haq, NIM: 180101178 dengan judul "Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 14 Juni 2022

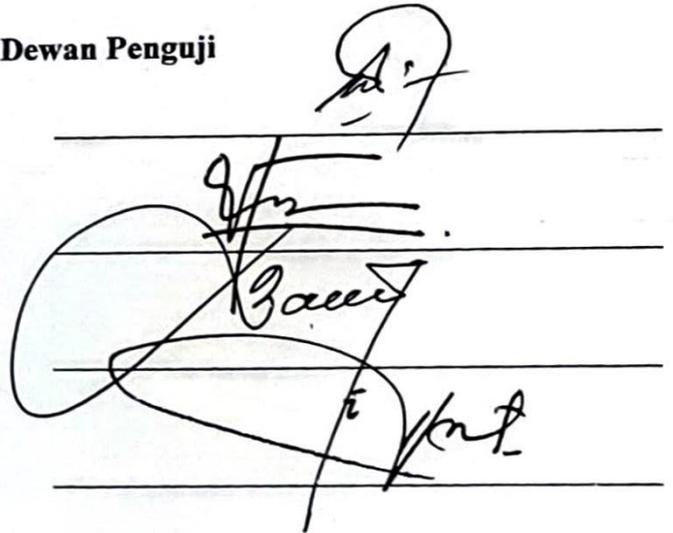
Dewan Penguji

Dr. Syukri, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Husna AINU Syukri, MT.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. H. Baehaqi, M. Pd
(Penguji I)

Dr. Emawati, M. Ag
(Penguji II)

The image shows four horizontal lines representing the positions of the examiners. Each line has a handwritten signature written over it. The signatures are in black ink and are somewhat stylized. The first signature is at the top right, the second is in the middle, and the third and fourth are at the bottom right.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumartin, M.HI.

NIP. 1976612312005011000

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

وَجِدْلِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125)¹

¹ Al-Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012. hal. 383

PERSEMBAHAN

“Kedua orang tua saya yang tersayang dan tercinta yaitu ayahanda (Asaduddin, S.Ag) dan ibunda saya (Nurhasanah, S.AP),. Saudara kandung saya (Afra’ Aufa Ash-Shafry, dan M.Iklil Filzah Razan) serta semua keluarga saya yang selalu memberikan saya semangat, dorongan selama saya menempuh ilmu di bangku kuliah”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha Esa karena dengan izin-Nya, peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan tidak lupa peneliti haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang dan tak pula peneliti haturkan salam kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis skripsi yang berjudul “Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat terselesaikan pada waktunya.

Dengan selesainya skripsi ini, maka peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua belah pihak yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga.

Ucapan peneliti sampaikan terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Syukri, M.Pd Selaku pembimbing I dan Siti Husna AINU Syukri, MT Selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengaragkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

2. H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI dan Erwin Padli, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan PAI.
3. Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjalankan masa perkuliahan.
6. Pegawai UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada studi di UIN Mataram, semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan bangsa.
7. Tidak lupa kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Labuapi Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd. beserta para guru, staf pegawai dan siswa-siswi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Ibu dan Ayahanda tercinta, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya dan selalu menuntun engkau kejalan yang di ridhoi-Nya.
9. Wanita terbaik kedua setelah Ibu yang selalu ada disetiap situasi dan kondisi Rizka Aifa Lesasunanda.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak jauh dari kekurangan, kekeliruan dan kejanggalan. Oleh karena itu

peneliti mengharapkan segala saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT meridhoi-Nya. Aamiin.

Mataram, 28 Mei

2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
1. Inovasi.....	10
a. Pengertian Inovasi	10
b. Ciri-ciri Inovasi.....	11
2. Metode Ceramah	12
a. Pengertian Metode Ceramah.....	12

b.	Dasar Metode Ceramah Dalam Al-Qur'an.....	14
c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah.....	15
d.	Langkah-langkah Metode Ceramah.....	17
3.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
a.	Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
b.	Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
c.	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
d.	Karakter PAI Kelas IX	21
G.	Metode Penelitian	23
1.	Pendekatan Penelitian.....	23
2.	Kehadiran Peneliti.....	23
3.	Lokasi Penelitian	24
4.	Sumber Data	24
5.	Prosedur Pengumpulan Data	25
6.	Teknis Analisi Data	27
7.	Uji Keabsahan Data	28
H.	Sistematika Pembahasan	29
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....		31
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1.	Identitas Sekolah	31
2.	Letak Geografis	32
3.	Visi - Misi Sekolah	32
4.	Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	33
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	35
6.	Struktur Organisasi.....	36
B.	Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi.	37

1. Memadukan Metode Ceramah Dengan Metode Lain/Bervariasi	37
2. Memadukan Metode Ceramah Dengan Media Pendukung.....	42
3. Mengatur Intonasi Dan Penuturan Bahasa Dalam Ceramah	44
C. Kendala Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Proses Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX/A di SMP 1 Labuapi.....	46
1. Siswa Pasif (Tidak Aktif) di Dalam Kelas	46
2. Siswa Merasa Jenuh atau Bosan	48
3. Siswa Mengantuk dan Tertidur di Dalam Kelas	49
BAB III PEMBAHASAN.....	52
A. Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi	52
1. Memadukan Metode Ceramah Dengan Metode Lain/Bervariasi	53
2. Memadukan Metode Ceramah Dengan Media Pendukung.....	55
3. Mengatur Intonasi Dan Penuturan Bahasa Dalam Ceramah	56
B. Kendala Inovasi Guru Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi	58
1. Siswa Pasif (Tidak Aktif) di Dalam Kelas	59
2. Siswa Merasa Jenuh atau Bosan	60
3. Siswa Mengantuk dan Tertidur di Dalam Kelas	62
BAB IV KESIMPULAN	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Jumlah Guru dan Staf SMPN 1 Labuapi Kabupaten
Lombok Barat 34.
- Tabel 2.1 Data Siswa/Siswi SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok
Barat, 34.
- Tabel 3.1 Jenis, Jumlah, dan Keadaan Ruang/Laboratorium SMPN 1
Labuapi Kabupaten Lombok Barat, 35.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, 37.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.3 Peneliti bersama guru PAI setelah melakukan wawancara.
- Lampiran 2.3 Peneliti sedang mewawancarai siswa kelas IX/A.
- Lampiran 3.3 Suasana belajar PAI siswa kelas IX/A di laboratorium komputer.
- Lampiran 4.3 Seorang siswa kelas IX/A tertidur ketika proses pembelajaran PAI berlangsung.
- Lampiran 5.3 Logo Sekolah SMPN 1 Labuapi.
- Lampiran 6.3 Foto kepala sekolah dari masa ke masa.
- Lampiran 7.3 Piagam penghargaan untuk sekolah terbaik.
- Lampiran 8.3 Piala penghargaan siswa berprestasi.

INOVASI GURU DALAM PENERAPAN METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IX/A DI SMPN 1 LABUAPI

Oleh:

Al-Mufqi Qiyamul Haq

180101178

ABSTRAK

Pengajaran pendidikan agama Islam yang baik sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus pandai-pandai menyiapkan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi suasana belajar di dalam kelas yang nyaman agar siswa tidak merasa jenuh, bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI dan kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yaitu sumber data primer dan skunder, data primer merupakan kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas IX/A SMPN 1 Labuapi sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang ada. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A SMPN 1 Labuapi yaitu memadukan metode ceramah dengan metode lain/bervariasi, memadukan metode ceramah dengan media pendukung, dan mengatur intonasi dan penuturan bahasa dalam bahasa. *Kedua*, kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi yakni masih terdapat beberapa siswa pasif di dalam kelas, siswa merasa jenuh atau bosan, dan siswa mengantuk dan tertidur di dalam kelas.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Metode Ceramah, Pendekatan Kualitatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang berdasarkan pada pengalaman yang telah dialami. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui akan memberikan pengalaman bagaimana menghadapi persoalan. Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru.² Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan. Dengan adanya pendidikan diharapkan bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu mengantisipasi tantang yang akan datang di masa depan. Pendidikan dalam arti luas dapat memberikan perubahan-perubahan dan perkembangan di setiap generasi. Pendidikan merupakan sebuah bimbingan yang diberikan oleh

² M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.102

pembimbing secara sadar dalam mengembangkan jasmani dan rohani siswa guna membentuk kepribadian yang utama.³

Dalam keseluruhan proses kegiatan pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang lebih utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku secara keseluruhan seperti pengalaman itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya interaksi antara keduanya proses pembelajaran tidak akan efektif.⁴

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa, karena pendidikan menjadikan warganya berkualitas, meningkatkan sumber daya manusia ke posisi optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.⁵ Haidar Putra

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.3

⁴ M. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.7

⁵ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021). hal.1

Daulay mengemukakan, “Pendidikan Islam pada sistem pendidikan nasional keberadaannya terbagi atas tiga hal; *Pertama*, pendidikan Islam sebagai lembaga. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran. *Ketiga*, pendidikan Islam sebagai nilai”.⁶

Agar terwujudnya nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru hanya mencari materi baku kemudian diajarkan kepada siswa tanpa menetapkan target pembelajaran. Selama ini masih banyak guru yang cenderung menggunakan pembelajaran dengan cara umum seperti pembelajaran dengan metode ceramah, hal ini akan membuat siswa merasa bosan, jenuh dan tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Guru harus pandai dalam menetapkan metode pembelajaran guna mendorong siswa aktif di kelas sehingga proses pembelajaran

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Sistem Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, hal. 108

berlangsung dengan efektif. Dalam penyampaian materi pelajaran guru memang tidak pernah lepas dari metode ceramah akan tetapi guru juga harus mengimbangnya dengan metode lain agar suasana kelas tidak membosankan.

Proses pembelajaran menjadi gambaran hasil yang akan dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikatakan baik apabila guru dan siswa dapat berperan aktif ketika proses pembelajaran itu dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak pasif dalam penerima bahan ajaran yang diberikan guru akan tetapi ikut serta dan aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengelolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah.⁷

Metode dalam belajar mengajar memiliki peran penting sebagai alat bantu mempermudah guru dalam penyampian materi yang diajarkan. Dengan adanya metode pembelajaran juga dapat mempermudah interaksi antara guru

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. (Bandung: Refika ADITAMA, 2008), hal.21

dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dorongan atau motivasi belajar memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru.⁸

Pemerintah telah menetapkan kebijakan tentang pendidikan Islam yang mana tercantum dalam sejarah perundang-undangan sistem pendidikan nasional. Indonesia memiliki tiga undang-undang yang mengatur system pendidikan nasional yaitu: UU RI No. 4 Tahun 1950 Jo UU RI No. 12 Tahun 1954 pada masa orde lama; UU RI No. 2 Tahun 1989 pada masa orde baru, dan UU RI No. 20 Tahun 2003 pada masa orde reformasi.⁹

Peningkatan mutu dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru oleh karena itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal diperlukannya metode yang sesuai dalam mengajar. Dalam penerapan metode belajar harus dilihat dari beberapa segi seperti kecocokan

⁸ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaru*, (Surabaya: Elba, 2006), hal. 20

⁹ Fadly Mart Gultom, *Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet. 1, hal. 1

karakteristik materi pelajaran, serta keadaan siswa yang meliputi kecepatan belajar, bagaimana minat siswa dalam belajar, waktu dan keadaan ekonomi yang ada.¹⁰

Dalam ayat Al-Qur'an yang memberikan penggambaran atau arahan tentang konsep metode belajar Q.S Al-Maidah ayat 67 adalah salah satu ayat yang di dalamnya dapat diambil konsep metode ceramah dalam proses pembelajaran.¹¹

Berikut firman Allah SWT dalam surat [Al-Maidah ayat 67]:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا

بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الْكَافِرِينَ

¹⁰ Syahraini Tambak, *Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal *Al-Hikmah* Vol.13, No.1, April 2016. hal. 30-31

¹¹ Arief Setiawan, Rony Sandra Yofa Zebua, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Google Books: 2020), hal. 13

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”*.¹²

Dalam proses kegiatan mengajar guru harus menggunakan berbagai jenis metode yang sesuai dengan kondisi yang ada agar tetap tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien agar siswa menjadi senang dalam belajar. Penggunaan metode yang tepat dalam mengajar merupakan sebuah alternatif yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rostiyah bahwa *“setiap metode pengajaran harus sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang*

¹² *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 158

*berbeda maka guru harus menyiapkan teknik yang berbeda untuk mencapai tujuan dari pengajarannya”.*¹³

Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran diperlukannya sebuah pendekatan pembelajaran secara langsung dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Agar tujuan dalam proses belajar dapat tercapai secara efektif kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah cukup. Selain menguasai materi pelajaran pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu dengan cara menggunakan berbagai teknik dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁴

Dari banyaknya metode pembelajaran yang ada, metode ceramah merupakan metode yang paling umum dan sering digunakan oleh para guru di mana metode ceramah dilakukan di depan beberapa orang peserta didik dengan

¹³ Roestiyah N K, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 1

¹⁴ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), Cet. ke-1, hal. 10.

bahasa lisan, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan.¹⁵ Penggunaan metode ceramah sangatlah penting dalam proses belajar akan tetapi harus diperhatikan juga dalam setiap pembelajaran agama Islam apakah langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan awal penulis pada siswa kelas IX/A SMPN 1 Labuapi diketahui bahwa pada pembelajaran PAI ditemukan keragaman masalah yaitu peserta didik merasa bosan dan kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung meskipun guru telah berusaha melakukan inovasi dalam ceramah.¹⁶

Karena permasalahan inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Siswa IX/A di SMPN 1 Labuapi”*.

¹⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 34.

¹⁶ *Observasi*, SMP 1 Labu Api, 8 November 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi?
2. Apa kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian yang dicapai ialah untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui bagaimana inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi.
- 2) Mengetahui kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Agar dapat mengetahui apa saja kelemahan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam berpikir untuk melatih kemampuan dalam memahami dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran siswa.
- 2) Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan untuk memvariasikan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi siswa, guna meningkatkan kesadaran siswa agar selalu berusaha untuk tetap berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- 4) Bagi sekolah, sebagai masukan yang mana mengarahkan agar guru selalu menggunakan metode dan teknik yang sesuai agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efisien.

D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini supaya tidak terjadi penyimpangan dari fokus penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian ini tentang apa kelemahan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI materi “Beriman Kepada Qada’ dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati” kelas IX/A di SMP 1 Labuapi.

2. Seting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Labuapi, Lombok Barat. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama terbaik di Lombok Barat sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosdiana Harma dengan judul “*Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Ekatiro Kabupaten Bulukumba*”. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikelas VI MIN, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan sampel secara teknik purposive sampling (penyampelan dengan pertimbangan) yaitu dengan cara pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri atau sifat populasi yang ingin diteliti dengan sampel 10% dari kelas VI dengan jumlah sampel 2 orang siswa dan 3 orang guru agama. Adapun metode penelitian deskriptif, kualitatif, dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan format dokumentasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada bagaimana inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI

kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi serta apa saja kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas XI/A di SMPN 1 Labuapi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aspiyah dengan judul “*Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Keronjo*”. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada bagaimana inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI serta apa saja kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah kelas IX/A dan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh A. Muchlas Agustian Sas dengan judul "*Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020*". Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana keterampilan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan metode ceramah di kelas VIII pada pembelajaran di MTsN 1 Mataram dan apa saja kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam penerapan metode ceramah di kelas VIII pada pembelajaran di Aqidah Akhlak. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Adapun desain penelitiannya menggunakan analisis data secara induktif (artinya data-data yang bersifat khusus selanjutnya dipakai untuk menarik kesimpulan bersifat umum). Sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada bagaimana inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas

IX/A di SMPN 1 Labuapi serta apa saja kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

F. Kerangka teori

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin Innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya Innovo yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Kata Innovation dari bahasa inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau

pembaharuan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan, tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang.¹⁷ Inovasi adalah penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹⁸ Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

b. Ciri-ciri Inovasi

- 1) Memiliki ciri khas yang artinya sebuah inovasi memiliki ciri yang khas dalam setiap aspeknya, entah itu dalam program, ide atau gagasan,

¹⁷ Moh. Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Turen Malang*, (Malang: Program Strata Satu Tarbiyah Malang, 2008), hal. 33-34.

¹⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal.177

¹⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29

tatanan, sistem dan dalam kemungkinan hasil yang baik sesuai yg diharapkan.

- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, yang artinya yaitu sebuah inovasi harus memiliki suatu karakteristik yang sebagai suatu karya dan buah pemikiran yang memiliki ke originalan dan kebaruan.
- 3) Dalam Program inovasi ini dilakukan lewat program yang terencana, yang artinya bahwa suatu inovasi dilakukan lewat suatu bentuk proses yang tidak tergesa-gesa, tapi dipersiapkan dengan secara matang, jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Suatu Inovasi yang diluncurkan memiliki suatu tujuan, suatu program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah kemana tujuannya dan target yang ingin dicapai.²⁰

2. Metode Ceramah

²⁰ Titin Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, vol.03 No.01 (Kencong Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Mei 2015), hal. 45

a. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dalam *aspek bahasa* artinya penuturan atau penjelasan secara verbal oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang paling utama dalam hal ini adalah “*berbicara*”. Ceramah dalam *aspek istilah*, Armai Arif mengemukakan, ceramah merupakan cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau di depan umum. Pengertian ini membuktikan bahwa metode ceramah mengutamakan dalam penyampaian lisan. Lisan dijadikan alat utama dalam penyampaian materi pembelajaran PAI, karena lisan yang menjadi tumpuan guru maka guru harus memperhatikan kemampuan intonasi suara serta gaya dan cara bagaimana penggunaan metode ceramah²¹

Menurut Nathiak metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi faktual yang meliputi

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta:Penerbit Ciputat Pers, 2002), hal. 135-136

prinsip, konsep, ide dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu.²² Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang mengacu kepada pemakaian buku teks resmi yang penyampaianya memfungsikan guru sebagai sumber atau informasi pembelajaran melalui ceramah.²³

Dalam proses pembelajaran di sekolah, metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan objek yang berisi tentang informasi berupa konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip. Tujuan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran untuk mengkondisikan siswa dalam situasi belajar yang tenang dan tidak gaduh, karena konsentrasi siswa terpusat pada guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran secara verbal. Penggunaan metode ini juga bertujuan untuk melatih dan mengukur kemampuan menyimak peserta didik. Guru dapat melakukan

²² Ana Widyastuti, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 2

²³ Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*, (Pekalaungan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hal. 23

evaluasi dengan cara meminta siswa untuk menuliskan kembali beberapa hal penting yang sudah disampaikan oleh guru. Atau siswa diminta untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk pertanyaan dan jawaban yang dibutuhkan ada dalam materi yang sudah dijelaskan secara lisan oleh guru.²⁴

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidisah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasive, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.²⁵

b. Dasar Metode Ceramah Dalam Al-Qur'an

²⁴ Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS*, (Malang: Medai Nusa Creative, 2019), hal. 10

²⁵ Muwahidah Nur Hasanah, *Wibawati Bermi, Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hal 58

Metode ceramah adalah penuturan lisan secara langsung yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ceramah dilakukan dalam rangka penyampaian informasi dan motivasi secara langsung dari pendidik ke peserta didik. Metode ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggerakkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Metode ceramah yang telah dicontohkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dilakukan dengan penyampaian yang jelas, padat, benar, tepat dalam apa yang ingin disampaikan sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif. Penyampaian dalam ceramah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dilakukan dengan “*bahasa*” masyarakat setempat, sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran dapat diterima peserta

didik, karena komunikator menyentuh otak atau akal juga hatinya sekaligus. Dalam ceramahnya, beliau juga terkadang berhenti untuk bertanya atau memberi kesempatan yang untuk bertanya, sehingga terjadilah dialog.²⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a) Kelas akan lebih kondusif dan tenang.
- b) Efisiensi waktu dan tenaga yang baik dan siswa dapat dengan mudah memahamai apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar.
- c) Murid menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya.²⁷

2) Kekurangan Metode Ceramah

²⁶ Rony Sandra Yofa Zebua, Arief Setiawan. “*Tafsir Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*”, (Magister Pendidikan Islam: Universitas Islam Bandung, 2020), hal. 14-15

²⁷ Siti Nur Aida, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hal. 17-18

- a) Sumber informasi adalah guru, sehingga pemahaman siswa menjadi terbatas pada apa yang dijelaskan guru.
- b) Metode ceramah akan terasa membosankan jika guru tidak memiliki kemampuan mengatur intonasi suara.
- c) Guru akan kesulitan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan dimengerti oleh siswa terlebih apabila siswa tidak aktif bertanya.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa kekurangan metode ceramah adalah peserta didik menjadi pasif, bila terlalu lama membosankan, serta guru sukar mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik.²⁹

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul “Prespektif Islam tentang Strategi

²⁸ Hani Subakti, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 84-85.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III, (Jakarta: Reneka Cipta, 2020), hal. 15

Pembelajaran”, menyatakan bahwa: kekurangan metode ceramah antara lain siswa cenderung pasif, materi yang diterima hanya dari guru, siswa menjadi kurang kreatif, materi yang disampaikan guru belum tentu dapat diterima dengan baik oleh siswa, guru akan kesulitan dalam mengetahui kefahaman siswa tentang materi yang disampaikan, siswa kurang terangsang dalam rasa ingin tahu.

Menurut Aliusuf Sabri, dalam bukunya *suverfesi pendidikan* mengatakan “guru sulit untuk mengetahui sampai mana batas siswa dapat menguasai materi yang diberikan, kemungkinan siswa salah menafsirkan terhadap apa yang diceramahkan, sangat merugikan bagi siswa yang memiliki tipe belajar selain tipe audif, dan belajar febalitis serius terjadi”.³⁰

d. Langkah-langkah Metode Ceramah

³⁰ Aliusuf Sabri, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 76

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menggunakan keterampilan serta kemampuan dalam menjelaskan dengan kalimat-kalimat menarik, sopan dan jelas sehingga siswa dengan mudah menyerap materi yang disampaikan.³¹ Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran dengan penjelasan lisan di depan siswa mulai dari menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, serta menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi yang terdahulu kemudian memberikan kesimpulan dan memberikan tugas sebagai nilai akhir.³²

Langkah-langkah dalam penggunaan metode ceramah, yaitu:

1) Persiapan

³¹ Supriadi Panggabean, *Sistem Student Center Learning dna Teacher Center Learning*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 133

³² Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Agung, 2011), hal. 181-182.

Guru menjelaskan tentang tujuan dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

2) Langkah penyajian

Pada langkah ini guru menyiapkan dan menyajikan bahan yang berupa bahan pokok pembelajaran.

3) Langkah generalisasi

Dalam langkah ini menyimpulkan pokok-pokok masalah.

4) Langkah aplikasi penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang didapatkan digunakan dalam berbagai kondisi sehingga nyata makna kesimpulan tersebut.³³

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui

³³ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), hal. 13

bimbingan dan pengoptimalan lingkungan sebagai sumber belajar bagi anak didik.³⁴ Pembelajaran adalah serangkaian cara dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses belajar secara maksimal kepada siswa.³⁵ Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka tujuan yang diharapkan. Serta memberdayakan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku mengajar dan perilaku peserta didik, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.³⁶

Secara sederhana, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai usaha untuk melakukan pembelajaran individu atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai cara, serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah diharapkan. Pembelajaran pula dipandang sebagai

³⁴ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan, CV: Puskra Mitra Jaya, 2021), hal. 22

³⁵ Hani Subakti, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 70

³⁶ Hj. Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 6

aktivitas para guru secara terencana dalam mendesain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada proses pembelajaran.³⁷ Istilah pendidikan diambil dari kata didik yang berawalan “*pe*” dan diberikan akhiran “*an*” yang artinya perbuatan, membina atau melatih, mengajar, dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran serta segala hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.³⁸

Pendidikan agama Islam adalah penanaman nilai-nilai keIslaman secara utuh dan universal oleh diri siswa. Selain itu pendidikan agama Islam juga mempunyai peran dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dengan perilaku melekat sehingga menjadi pedoman hidup. Bukan hanya

³⁷ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan, CV: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal 24.

³⁸ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hal. 1

pedoman hidup dalam beribadah secara normative, namun juga pedoman hidup dalam arti yang luas terutama ketika menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang semakin dinamis dan kompleks.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keIslaman pada diri siswa dengan cara membimbing dan melatih yang mana telah direncanakan agar siswa dapat menggunakannya dengan baik serta menjadikan ibadah sebagai landasan dan tujuan hidupnya.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari pendidikan Islam yaitu;

- a) Mengembangkan pengetahuan yang benar dan akurat berkenaan dengan jati diri manusia, lingkungan sekitarnya dan tentang kebesaran Allah, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) keajaiban alam dan kehidupan, serta

³⁹ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 3

memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

- b) Membebaskan manusia dari segala faktor-faktor yang dapat merendahkan fitrah manusia, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- c) Mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menyokong serta memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.⁴⁰

Fungsi dari pendidikan Islam tersebut dapatlah dipahami untuk mengembangkan pengetahuan yang benar dan akurat mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, membebaskan manusia dari segala faktor-faktor yang dapat merendahkan fitrah manusia, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menyokong

⁴⁰ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36

dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.⁴¹

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abu Fatah Jalal mengemukakan bahwa, tujuan hidup merupakan sumber tujuan pendidikan. Artinya, isi tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia di muka bumi. Hakikat manusia ialah memperoleh keridhoan Allah. Jika demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah manusia yang diridhoi oleh Allah SWT, yaitu manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna.⁴² Dalam pendidikan agama Islam misalnya, dijelaskan bahwa mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami, manghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia

⁴¹ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 35

⁴² Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibaniy, *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiah Diterjemahkan oleh; Hasan Langgulung Dengan Judul: Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 405

muslim yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴³

d. Karakter PAI Kelas IX

Allah SWT. menciptakan segala sesuatu di dunia ini serasi dan berpasangan seperti ada perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, sakit dan sehat, ada malam dan siang. Semua yang ada di dunia ini atas kehendak Allah SWT. Dengan tujuan agar kehidupan manusia di dunia ini berjalan dengan harmonis, tak akan dapat dibayangkan apabila di dunia ini bila semua manusia sehat tanpa adanya yang sakit lalu apa yang akan terjadi? Tentu saja tidak akan ada rumah sakit dan apotek dikarenakan manusia selalu sehat sehingga tidak membutuhkan itu semua. Jika hal ini terjadi maka sifat sombong akan menggerogoti sikap manusia jika itu terjadi maka

⁴³ Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hal. 8

kehancuran itu akan datang tinggal menunggu waktu.⁴⁴

Dalam pembelajaran PAI kelas 9 pada BAB 8 tentang beriman pada qada' dan qadar berbuah ketenangan hati membahas tentang apa

- a. Pengertian qada', qadar, dan takdir
- b. Takdir mualla dan takdir mubram
- c. Dahsyatnya manfaat beriman kepada qada' dan qadar
- d. Sikap mulia, contohnya selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT., bersabar atas cobaan yang ada, senantiasa ulet dalam berusaha, dan selalu bertawakkal kepada Allah.

Sebagai seorang mukmin, kita diwajibkan beriman kepada qada' dan qadar. Di antara hikmah dari beriman kepada qada' dan qadar adalah berupa ketenangan hati. Hati seseorang yang beriman kepada

⁴⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 9*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 159

qada' dan qadar akan senantiasa tenang dan tidak merasa gelisah ketika dirinya ditimpa suatu cobaan, karena ia yakin bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Allah SWT.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulis dan lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Selain itu, langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisis data.⁴⁵

Pendekatan naturalistic kualitatif, Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴⁶

2. Kehadiran Peneliti

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif "Qualitative Research Approach"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6

⁴⁶ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 12

Untuk penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data.⁴⁷ Yakni orang yang melakukan observasi dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan mengamati objek penelitian tersebut. Keberhasilan penelitian ini sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti saat berada di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Djaman Satori & Aan Komariah mengemukakan bahwa manusia sebagai instrument dalam pengumpulan data dapat memberikan keuntungan, karena ia dapat bersikap adaptif dan fleksibel serta dapat menggunakan seluruh alat inderanya yang dimiliki dalam memahami sesuatu.⁴⁸

3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang berlokasi di SMPN 1 Labuapi, Lombok Barat.

⁴⁷ Tim Revisi Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram tahun 2018*, (Mataram: UIN Mataram, 2018), hal. 28.

⁴⁸ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 61-62

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IX/A SMPN 1 Labuapi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bentuk data bersejarah mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari perpustakaan

lembaga pendidikan, internet website, serta apa saja yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang bagaimana kelemahan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog secara langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan

⁴⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 168

yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan tanya jawab, secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Pewawancara menyiapkan pertanyaan yang ditujukan untuk membimbing daripada mendikte selama proses wawancara. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel, dan membangun jarak selama proses wawancara. Wawancara semi terstruktur paling sering dan tepat jika digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih fokus pada masalah.⁵¹

Dengan menggunakan wawancara penulis dapat memperoleh informasi secara akurat, tepat, dan mendalam maka dari itu dalam penelitian kualitatif

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 135.

⁵¹ Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodisnognik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hal. 23

metode wawancara sangat diperlukan dalam proses penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik perolehan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode wawancara dan survei. Wawancara dan kuesioner harus berkomunikasi dengan objeknya, sedangkan observasi tidak terbatas pada objek, tetapi bisa menggunakan objek-objek alam lainnya.⁵² Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukannya terjun dan melihat langsung lapangan, terhadap obyek yang diteliti.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³

3. Dokumentasi

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995) h. 145

⁵³ Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), hal. 77

Selain dengan wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁵⁴ Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk menafsirkan semua dokumen tersebut sehingga dokumen tersebut bukan hanya objek yang tidak bermakna.⁵⁵ Dokumentasi digunakan untuk memperkaya data dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, menjelaskan dan mengekspresikan, baik tingkah laku maupun situasi lingkungan.⁵⁶

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan penulis ialah menggunakan foto, catatan hasil belajar siswa dan dokumen kegiatan belajar siswa.

6. Teknik Analisis Data

⁵⁴ Muh, Fitrah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 74

⁵⁵ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, (Malang: Ya3 Malang, 1990) hal. 32

⁵⁶ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis data penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 22

Dalam menganalisis data kualitatif aktivitas yang dilakukan adalah memadatkan data yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Menampilkan data yang telah dikompresi ke dalam format data untuk mempermudah menarik kesimpulan kemudian data tersebut di verifikasi bahwa data yang dianalisis sesuai dengan yang dikumpulkan.⁵⁷

Dalam proses analisis data ini peneliti memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Analisis data wawancara
 - a. Mendengar rekaman wawancara secara berulang-ulang agar data wawancara sesuai antara catatan peneliti dengan isi wawancara dari responden.
 - b. Menulis transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dan transkrip ini

⁵⁷ Samiaji Sarora, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal. 3-4

disesuaikan dengan jawaban mentah dari responden.

- c. Jawaban dari responden yang penulis cantumkan dalam bab II, ditulis dalam bentuk kutipan yang mana ditempatkan dalam alinea tersendiri dan paragrafnya masuk ke dalam.

2) Analisis data observasi

Analisis observasi yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran PAI berlangsung peneliti menggunakan data centang berupa kegiatan guru selama proses belajar.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, membandingkan apa pendapat guru sekolah dengan pendapat peneliti, membandingkan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti.
- b. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi:

⁵⁸ Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.107

1. *Bagian awal*, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.
2. *Bagian isi*, yang terdiri dari:
 - a. Bab 1, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, yang berisi paparan data dan temuan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan temuan hasil penelitian.
 - c. Bab III, yang berisi pembahasan, yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian dan solusi.
 - d. Bab IV, yang berisi kesimpulan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. *Bagian akhir*, yang terdiri dari daftar pustaka.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Labuapi
- b. NPSN : 50200324
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jln. Gunung Pengsong
- RT/RW : -
- Kode Pos : 83361
- Kelurahan : Bagik Polak
- Kecamatan : Labuapi
- Kabupaten/Kota : Lombok Barat
- Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -8.634768
- Lintang : 116.124225
- Bujur

- g. SK Pendirian Sekolah : 0557/0/1984
- h. Tanggal SK Pendirian : 20/11/1984
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- j. SK Izin Operasional : 0557/0/1984
- k. Tgl SK Izin Operasional : 1984-11-20
- l. Nomor Statistik Sekolah : 20.1.23.01.11.044

2. Letak Geografis

Letak SMP Negeri 1 Labuapi tepatnya berada di Kelurahan Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Lebih detailnya secara geografis letak SMPN 1 Labuapi, yaitu:

- a. Sebelah utara berhadapan dengan toko bahan bangunan.
- b. Sebelah timur bersampingan dengan kantor kecamatan Labuapi.
- c. Sebelah barat bersampingan dengan kantor pos Labuapi.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah.

3. Visi – Misi Sekolah

Dalam suatu lembaga tentu ada visi dan misi yang hendak dicapai. Di SMPN 1 Labuapi sebagai sekolah menengah kejuruan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam mutu, cerdas, sehat, ramah anak dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Membiasakan kehidupan beragama dan berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang optimal untuk mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal dalam meraih prestasi akademik dan non akademik seiring dengan perkembangan teknologi.
- 3) Mengembangkan pembinaan budi pekerti dan karakter peserta didik secara berkelanjutan yang mengacu pada kebudayaan lokal dan nasional.

- 4) Meningkatkan kepedulian antar sesama di lingkungan sekolah dan alam sekitarnya.
- 5) Mengembangkan kegiatan pendidikan jasmani agar dapat menumbuhkan pribadi yang sehat dan kuat.
- 6) Mengoptimalkan pelestarian lingkungan hidup di sekolah agar dapat mendukung kesehatan warga sekolah.
- 7) Mengutamakan pemeliharaan kesehatan pribadi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.
- 8) Memenuhi hak-hak anak setiap aspek kehidupan selama berada di lingkungan sekolah.
- 9) Memberikan perlindungan terhadap anak didik dari kekerasan dan diskriminasi.

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Keadaan guru dan pegawai

Tenaga pendidik dan pegawai di SMP Negeri

1 Labuapi secara keseluruhan berjumlah 49 orang

semua tenaga pengajar yang ada di SMPN 1 Labuapi terdiri dari guru tetap dan sebagian honorer, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Data Jumlah Guru dan Staf SMPN 1 Labuapi Kabupaten

Lombok Barat.⁵⁹

Tahun Pelajaran 2021/2022

Guru/Staff	Jumlah (orang)	PNS			Non PNS			Ket.
		L	P	Jml	L	P	Jml	
Guru tetap	25	8	17	25				
Guru bantu/kontrak	8				2	6	8	
Guru honorer	4				2	2	4	
Jumlah Guru	37			25			12	
pustakawan								
Petugas lab. IPA								
Petugas lab. Komputer	1				1		1	
Petugas perkebunan	1				1		1	
Pet. Cleaning Service	2					2	2	
Penjaga sekolah/satpam	1				1		1	
Tenaga TU	6		1	1	2	3	5	
Kepala TU	1	1		1				
Jumlah Tenaga Administrasi	12			2			10	

b. Keadaan siswa/siswi SMPN 1 Labuapi Kabupaten

Lombok Barat.

Tabel 2.2

⁵⁹ Arsip SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Dokumentasi, Tanggal 24 Januari 2022

**Data Siswa/siswi SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok
Barat.⁶⁰**

Tahun Pelajaran 2021/2022

Data Kelas	L	P	Total
Kelas 7	72	50	122
Kelas 8	65	56	121
Kelas 9	80	81	161
Total	217	187	404

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa sarana dan prasarana maka segala kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas sekolah tidak akan dapat berjalan dengan lancar, untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Labuapi dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3

**Jenis, Jumlah, dan Keadaan Ruang/Laboratorium SMPN 1
Labuapi Kabupaten Lombok Barat.⁶¹**

⁶⁰ Laporan Bulanan SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Dokumentasi, Tanggal 24 Januari 2022

Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis Barang	Jumlah	Ukuran P X L	Luas (m ²)	Kondisi *)			
					B	CB	KB	RB
1	Mushollah	1	10 x 10	100				
2	Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 7	28				
3	Ruang BK	1	3 x 7	21				
4	Ruang Guru	1	12 x 7	84				
5	Ruang Kelas	18	8 x 7	56				
6	Ruang Keterampilan Jahit	1	4 x 7	28				
7	Ruang Komputer TU	1	2.5 x 4	10				
8	Ruang Kopsis	1	2 x 7	14				
9	Ruang Lab. IPA	1	10 x 7	70				
10	Ruang Perlengkapan	1	4 x 4	16				
11	Ruang Perpustakaan	1	10 x 7	70				
12	Ruang Piket	1	2 x 7	14				
13	Ruang Tata Usaha	1	10 x 7	70				
14	Ruang Waka	1	3 x 7	21				
15	Ruang WC Guru LK	1	1.5 x 7	10,5				
16	Ruang WC Guru PR	1	1.5 x 2	3				
17	Ruang WC Kepsek	1	1.5 x 1.5	2,25				
18	Ruang WC Siswa LK	1	6 x 7	42				
19	Ruang WC Siswi PR	1	3 x 5	15				
20	Rumah Penjaga Sekolah	1	7 x 8	56				
21	UKS dan OSIS	1	4 x 7	28				

6. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, terlebih lembaga pendidikan seperti SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat pembentukan struktur organisasi menjadi suatu yang urgen, karena pelaksanaan visi-misi dan berjalannya suatu lembaga bila di dalamnya terdapat struktur organisasi yang baik, yang masing-masing bagian

⁶¹ Laporan Bulanan SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Dokumentasi, Tanggal 24 Januari 2022

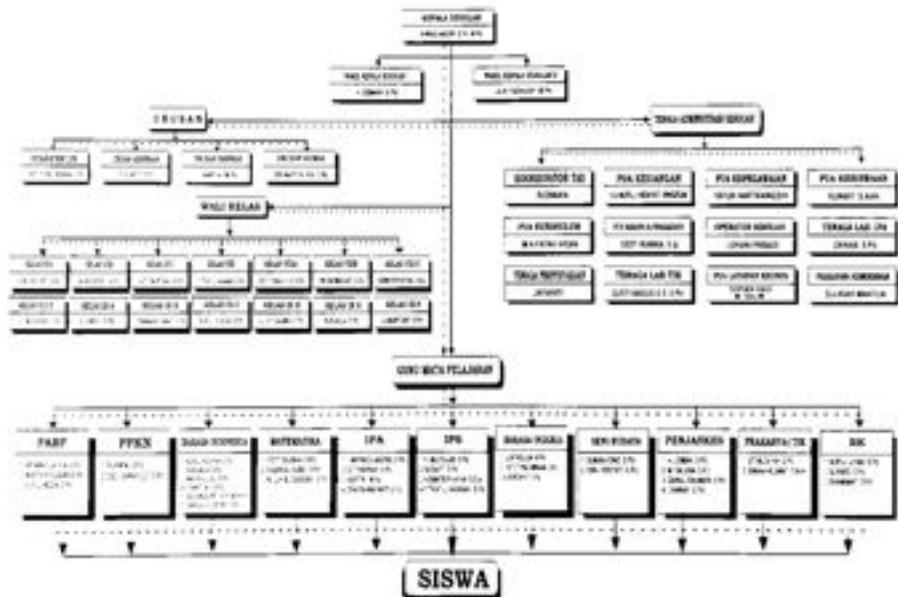
mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakan. Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjadi kerjasama yang baik untuk mewujudkan tujuan organisasi bagi kepentingan bersama. Dan suatu kerjasama yang baik dapat terwujud melalui pembagian tugas yang jelas. Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen yang terlibat.⁶²

Struktur organisasi SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Struktur Organisasi SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat

⁶² Laporan Bulanan SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Dokumentasi, Tanggal 24 Januari 2022

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT



B. Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMP 1 Labuapi.

1. Memadukan Metode Ceramah Dengan Metode Lain/ Bervariasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif yang terjadi antara guru dan murid serta murid dengan lingkungannya, interaksi yang perlu dirancang guna mencapai hasil yang optimal

sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar terjadinya interaksi edukatif dalam proses pembelajaran diperlukannya strategi dan inovasi dalam penerapan metode ceramah yang sesuai dengan materi pelajaran guna materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Labuapi bapak Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd. beliau mengatakan:

Dalam menghadapi situasi yang ada guru harus menyiapkan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Guru harus menguasai materi pelajaran serta menginovasikan metode pembelajaran yang akan digunakan ketika mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan cara memahami karaktersistik siswa. Apabila metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai maka proses pembelajaran tidak akan maksimal karena metode pembelajaran ini

mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka guru harus pandai-pandai memvariasikan metode yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX/A Sri Wahyuni H.A., S.Pd.I beliau mengatakan: Ketika proses pembelajaran berlangsung kelas IX/A cenderung pasif, siswa akan aktif ketika diberikan tugas. Dalam proses pembelajaran guru menyiapkan strategi dan inovasi mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang lebih efektif. Untuk meningkatkan interaksi siswa, guru menyiapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode ceramah dan diinovasikan dengan metode lain seperti diskusi dan metode demonstrasi disesuaikan dengan materi yang disampaikan serta pada akhir

⁶³ Ahmad Anshori, Kepala Sekolah SMPN 1 Labuapi , *Wawancara*, Tanggal 15 februari 2022.

pertemuan diberikan tugas guna siswa dapat mengingat materi yang diajarkan.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Labuapi dan guru PAI kelas IX/A dapat dipahami bahwa setiap guru harus pandai membuat strategi serta menyiapkan metode apa yang akan digunakan ketika mengajar. Bila guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi maka hal tersebut dapat mempermudah siswa untuk menguasai ilmu yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan guru yang memiliki kompetensi mengajar seperti menguasai materi yang akan diajarkan, serta memahami cara penggunaan metode yang akan digunakan ketika mengajar karena apabila guru tidak dapat memiliki kemampuan tersebut maka tujuan pembelajaran tidak akan terwujud. Dari pengamatan peneliti pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2022 menemukan bahwa kebanyakan guru tidak

⁶⁴ Sri Wahyuni Hidayatul Aini, *Wawancara*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 15 Februari 2022.

pernah luput dari metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran begitu juga guru PAI kelas IX/A SMPN 1 Labuapi. Namun, ketika mengajar menggunakan metode ceramah sepanjang pembelajaran divariasikan dengan metode lain yaitu penugasan materi pelajaran dengan bahasa yang baik setelah menerangkan materi tersebut guru PAI menulis poin-poin dari materi yang diajarkan.⁶⁵

Pengamatan selanjutnya tepat hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 penulis menemukan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran guru PAI kelas IX/A lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas karena metode ceramah dan divariasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab sehingga materi yang diajarkan diterima oleh siswa dengan baik.⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu selaku guru PAI kelas IX/A mengatakan:

⁶⁵ *Observasi*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 16 Februari 2022

⁶⁶ *Observasi*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 17 Februari 2022

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas biasanya saya menggunakan metode ceramah karena metode ceramah ini tidak bisa lepas dari pelajaran dan materi yang saya ajarkan akan tetapi biasanya saya variasikan metode ceramah dengan metode lain seperti diskusi dan tanya jawab, jadi semua siswa aktif di kelas.⁶⁷

Dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan metode ceramah tentunya guru PAI harus memahami dengan baik dan benar bagaimana cara dan kapan menerapkan metode ceramah tersebut serta hal apa yang akan dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022, ketika guru PAI mengajar menggunakan metode ceramah guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah di depan siswa kelas IX/A menerangkan materi yang

⁶⁷ Sri Wahyuni Hidayatul Aini, *Wawancara*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 15 Februari 2022.

diajarkan kemudian mencatat inti dari materi tersebut di papan tulis. Guru PAI menerangkan materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menyangkut pautkan materi tersebut dengan realita kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang ada disekitar siswa sehingga siswa dengan cepat menangkap materi yang diajarkan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.⁶⁸

Proses penyampaian materi dalam menggunakan metode ceramah, seperti yang dikatakan oleh Sri Annisa Septiani selaku ketua kelas IX/A bahwa:

Guru PAI kelas IX/A ketika mengajar menggunakan metode ceramah, beliau menyampaikan materi pelajaran dengan berceramah dan divariasikan dengan metode lain kayak tanya jawab, jadi setiap ibu Wahyu selesai menerangkan pelajaran kami diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi

⁶⁸ *Observasi*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 18 Februari 2022

kemudian di akhir pertemuan ibu Wahyu memberikan PR.⁶⁹

Aulia Fitri juga mengatakan :

“Ketika Ibu Wahyu menyampaikan materi di kelas beliau bicara atau ceramah tapi ada diskusinya jadi tidak ceramah dari awala sampai akhir, ibu Wahyu juga kadang memberikan contoh-contoh tentang materi itu disesuaikan dengan lingkungan kami jadi kami mudah memahami materi yang diajarkan hari itu.⁷⁰

2. Memadukan Metode Ceramah Dengan Media Pendukung

Dalam kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam kelas IX/A cenderung menggunakan metode ceramah namun di sisi lain kadang kala ketika menyampaikan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam kelas IX/A tetap dengan metode ceramah dan

⁶⁹ Sri Annisa Septiani, siswi kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 21 Ferbruari 2022.

⁷⁰ Aulia Fitri, Siswi kelas IX/A, *Wawancara*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 21 Februari 2022

divariasikan dengan fasilitas pendukung yang ada di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX/A Ibu Sri Wahyuni Hidayatul Aini, S.Pd.I :

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan fasilitas pendukung sangat berpengaruh dalam menggunakan metode ceramah, dikarenakan fasilitas tersebut akan membantu guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi ada beberapa kendala sehingga saya jarang menggunakan fasilitas pendukung ketika mengajar di dalam kelas tetapi tetap memvariasikan metode ceramah dengan metode lain.⁷¹ Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa guru PAI sudah melakukan keterampilan dalam menggunakan metode ceramah, salah satu contohnya adalah dengan menggunakan fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar

⁷¹ Sri Wahyuni Hidayatul Aini, *Wawancara*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 15 Februari 2022.

seperti LCD, papan tulis, sound dan lain sebagainya. Guru PAI menggunakan LCD di ruang laboratorium komputer pada materi Qada' dan Qadar yang mana LCD tersebut digunakan untuk memberikan contoh dari Qada' dan Qadar sambil menerangkan maksud dari video dan gambar yang ada di LCD walaupun guru PAI menggunakan alat bantu (LCD) guru PAI tidak pernah lepas dari metode ceramah karena setelah memperlihatkan video tersebut guru PAI kembali menerangkan dengan berceramah di depan siswa tentang pembahasan video tersebut.⁷²

Seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Muhammad Yusroni: "Ibu Wahyu kalau mengajar di ruangan laboratorium komputer tetap menggunakan metode ceramah beliau menerangkan materi pelajaran akan tetapi memberikan kami contoh video atau gambar melalui LCD, seperti waktu ibu Wahyu mengajar tentang

⁷² Observasi, 18 Februari 2022.

Qada' dan Qadar beliau menerangkan materi terlebih dahulu lalu memperlihatkan video yang terkait materi kemudian menerangkan maksud dari video tersebut".⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara ini dapat diketahui bahwa guru PAI tidak pernah luput dari penggunaan metode ceramah dalam mengajar dikarenakan pelajaran PAI harus disampaikan dengan cara berceramah dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga bahasa yang mudah dipahami, walau terkadang guru PAI menggunakan alat bantu lainnya dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan saat itu. Guru PAI menggunakan alat bantu seperti LCD dalam menyampaikan materi pelajaran seperti materi Qada' dan Qadar guru memberikan siswa tontonan materi tersebut dari youtube kemudian guru menjelaskan materi tersebut dengan lebih rinci, link youtube yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI <https://youtu.be/847ia-xQCgM>.

⁷³ Muhammad Yusroni, Siswa Kelas IX/A, *Wawancara*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 21 Februari 2022.

3. Mengatur Intonasi dan Penuturan Bahasa Dalam Ceramah

Dalam proses belajar mengajar guru harus mengatur intonasi suara baik dalam volume, irama dan kecepatan dalam menyampaikan materi. Jika suara guru terlalu keras maka siswa sulit menerima karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam dan jahat, bila itu terjadi siswa akan diselimuti oleh rasa cemas dan ketakutan selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu guru harus pandai mengatur intonasi suaranya ketika mengajar guna apa yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru PAI kelas IX/A tersebut sudah mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi yang diajarkan, tidak dengan nada yang pelan tidak juga dengan nada yang keras sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Dari hal ini dapat diketahui bahwa intonasi suara sangat penting sebagai alat

komunikasi.⁷⁴ Seperti yang dikatakan oleh Maelani Adryanti siswi kelas IX/A: Ketika guru PAI kelas IX/A mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah ibu Wahyu menjelaskan materi dengan suara yang cukup jelas dan lantang sehingga saya bisa mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan.⁷⁵

Yang harus diperhatikan guru PAI dalam mengajar bukan hanya intonasi suara akan tetapi ada keterampilan lainnya seperti keterampilan dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan tangan, serta anggota badan lainnya menjadi aspek penting dalam sebuah komunikasi antara guru dan murid dalam penyampaian materi juga dapat memperjelas penyampaian materi. Siswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang baru dengan menggunakan indera pendengar dan penglihatan sehingga hasil yang didapat pun semakin baik. Seperti yang dikatakan oleh Alfin Harnawan siswa kelas IX/A: Ketika

⁷⁴ Observasi, Tanggal 17 Februari 2022.

⁷⁵ Maelani Adryanti, siswi kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2022.

ibu Wahyu mengajar beliau menggunakan intonasi serta gerakan badan dan mimik wajah sangat jelas sehingga materi yang disampaikan dapat saya fahami, dan saya suka ketika ibu Wahyu mengajar.⁷⁶

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru PAI kelas IX/A dalam proses pembelajaran berlangsung gerakan tubuh dan mimik wajah guru PAI terlihat dengan jelas dan guru tersebut juga aktif dan teliti ketika menyampaikan materi pelajaran.⁷⁷ Ketika indera pendengar dan indera penglihatan bekerja secara bersamaan maka hasil yang dicapai akan maksimal. Adam Madani Maulana siswa kelas IX/A mengatakan: Ketika mengajar guru PAI memperlihatkan mimik wajah yang serius namun tidak membuat suasana kelas menjadi tegang dikarenakan guru PAI juga aktif dalam

⁷⁶ Alfin Harnawan, siswa kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2022.

⁷⁷ Observasi, 16 Februari 2022.

menyampaikan materi pelajaran sehingga kami mendengarkan dengan seksama.⁷⁸

Dalam hal menggunakan metode ceramah intonasi suara sangat perlu diperhatikan oleh guru khususnya guru PAI karena intonasi suara sangat berpengaruh terhadap penerimaan siswa terkait materi yang disampaikan serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Kendala Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMP 1 Labuapi.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab serta menggabungkan metode ceramah dengan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Walaupun guru telah memvariasikan dan menginovasikan metode ceramah dengan

⁷⁸ Adam Madani Maulana, siswa kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2022.

metode lainnya tetap ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar.

Adapaun kendala yang dihadapi guru adalah siswa pasif di dalam kelas, siswa merasa bosan atau jenuh dan siswa mengantuk dan tertidur di kelas.⁷⁹

1. Siswa Pasif (tidak aktif) di Dalam Kelas

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru menerapkan metode ceramah yang divariasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Dalam hal ini guru menyampaikan materi pelajaran kemudian memberikan kesempatan dan peluang tanya jawab antara guru dan siswa terkait materi yang dibahas. Seperti hasil observasi peneliti pada hari Kamis 17 Februari 2022, peneliti melihat bahwa banyak sekali siswa yang kurang aktif dalam proses pelajaran berlangsung walaupun guru PAI telah memvariasikan metode ceramah dengan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini terlihat ketika guru PAI memberikan kesempatan untuk tanya jawab tidak ada

⁷⁹ *Observasi*, 16 Februari 2022.

siswa yang bertanya terkait materi yang disampaikan guru sehingga tidak ada diskusi antara guru dan siswa.⁸⁰

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru PAI sepanjang waktu jam pelajaran sangat aktif menyampaikan materi, dan memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Afif Al-Quswa siswa kelas IX/A mengatakan: Kalau ibu Wahyu mengajar beliau selalu menyampaikan materi pelajaran di depan kelas jadi kami hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan beliau memberikan kesempatan untuk bertanya akan tetapi tidak ada yang bertanya kami hanya fokus mencatat apa yang dirangkum oleh ibu Wahyu di papan tulis.⁸¹ Dikatakan juga oleh Anisa Wulandari siswi kelas IX/A bahwa: ketika guru mengajar di kelas menjelaskan materi pelajaran dibarengi dengan tanya jawab ataupun diskusi dan guru PAI berperan aktif dalam hal penyampaian materi kemudian mengajak siswa berdiskusi tentang

⁸⁰ *Observasi*, 17 Februari 2022

⁸¹ Afif Al-Quswa, siswa kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2022.

materi pelajaran namun kebanyakan siswa tidak merespon karena menganggap diri sudah faham dan tidak perlu bertanya tentang materi yang di sampaikan.⁸² Khoirunnisa siswi kelas IX/A juga mengatakan: Kalau ibu Wahyu ngajar di kelas kami cuma mendengar materi yang beliau sampaikan, teman-teman juga tidak ada yang bertanya jadi kami memahami materi yang disampaikan ibu Wahyu saja selesai beliau menjelaskan materi kami mencatat materinya walaupun ibu Wahu sudah memberikan kesempatan tanya jawab kami tetap diam dan mencatat materi pelajaran.⁸³

2. Siswa Merasa Jenuh atau Bosan

Setiap metode yang digunakan oleh guru pasti memiliki kendala terutama metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi kendala dalam penerapan metode ceramah adalah adanya siswa yang merasa jenuh, bosan walaupun

⁸² Anisa Wulandari, Siswi kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2022

⁸³ Khairunnisa, Siswai Kelas IX/A, *Wawancara*, Tanggal 21 Februari 2022

guru PAI telah memvariasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi, tanya jawab dan tugas.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022, peneliti menemukan adanya siswa kelas IX/A yang bernama M. Sagaf Febrian ia merasa jenuh dan bosan ketika guru mengajar meskipun guru PAI telah memvariasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi, tanya jawab dan tugas.⁸⁴ Seperti yang dikatakan oleh M. Sagaf Febrian siswa kelas IX/A: Ketika guru menyampaikan materi kadang saya merasa mengantuk dan bosan sehingga saya tidak fokus memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI, padahal setelah menjelaskan materi guru PAI memberikan kesempatan untuk bertanya serta mempraktikkan guna mengulang materi yang diajarkan.⁸⁵ Dikatakan juga oleh Siti Badriah siswi kelas IX/A bahwa: Ibu wahyu ngajar tetap pake metode

⁸⁴ Observasi, SMPN 1 Labuapi, tanggal 24 Februari 2022

⁸⁵ M. Sagaf Febrian, Siswa Kelas IX/A, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2022.

ceramah tapi beliau gabungin dengan metode tanya jawab sama praktek sesuai materinya dan teman-teman ada aja yang tidak memperhatikan kayak bosan atau jenuh pada proses pembelajaran.⁸⁶ Siswa lain yang bernama M. Andi Royan siswa kelas IX/A mengatakan: Ketika ibu Wahyu mengajar beliau menjelaskan materi pelajaran di depan papan tulis dan kami hanya mendengarkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan kesempatan bertanya atau praktik tentang materi pelajaran namun ada saja siswa yang diam dan bosan di dalam kelas.⁸⁷

3. Siswa Mengantuk dan Tertidur Di Dalam Kelas

Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah tidak jarang ditemukan kendala adanya siswa yang merasa jenuh dan bosan karena kejenuhan tersebut mengakibatkan siswa mengantuk sehingga tertidur. Sebagai guru PAI haruslah memperhatikan

⁸⁶ Siti Badriah, Siswa Kelas IX/A, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2022

⁸⁷ M. Andi Royan, Siswa Kelas IX/A, *Wawancara*, tanggal 24 Februari 2022

situasi kelas agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2022 peneliti menemukan adanya siswa kelas IX/A bernama Muhammad Ilham yang tertidur di dalam kelas ketika guru PAI menjelaskan pelajaran pelajaran walaupun guru sudah berusaha memvariasikan metode yang digunakan dengan metode tanya jawab dan diskusi.⁸⁸ Diungkapkan juga oleh Muhammad Ilham siswa kelas IX/A bahwa: Kadang saya merasa ngantuk terus ketiduran karena bosan di dalam kelas, guru PAI menyampaikan materi dengan ceramah dan tetap diselingi dengan tanya jawab tapi saya tetap mengantuk, mungkin karena dari awal saya tidak aktif dan tidak bertanya makanya saya ngantuk sampe kadang saya tertidur.⁸⁹ Dikatakan juga oleh Bq. Gandis Himalaya siswi kelas IX/A: Kadang-kadang teman cowok yang duduk di belakang suka ngantuk bahkan kadang mereka tidur ketika guru

⁸⁸ *Observasi*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 2 Maret 2022

⁸⁹ Muhammad Ilham, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2022

menerangkan materi pelajaran padahal Ibu Wahyu selalu aktif mengajak diskusi dan tanya jawab, mungkin karena mereka duduk di belakang jadi kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan Ibu Wahyu.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru PAI Diantaranya adalah.⁹¹

1. Sebagian dari peserta didik kurang aktif dalam proses belajar seperti peserta didik kurang bertanya kepada guru tentang pelajaran yang telah dijelaskan.
2. Adanya peserta didik yang mengantuk dan tidur di dalam kelas.
3. Adanya sebagian peserta didik tidak semangat dan bosan selama proses belajar berlangsung.
4. Adanya sebagian peserta didik tidak mencatat materi pelajaran.

⁹⁰ Bq. Gandis Himalaya, siswi kelas IX/A, *Wawancara*, tanggal 2 maret 2022.

⁹¹ *Observasi*, SMPN 1 Labuapi, Tanggal 2 Maret 2022

5. Adanya sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa ketika guru PAI sudah berusaha menginovasikan metode ceramah dengan memvariasikannya dengan metode lain siswa kelas IX/A selalu saja ada yang pasif walaupun sudah dilakukan metode diskusi dan tanya jawab. Inovasi guru dalam penerapan metode ceramah seharusnya tidak akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan dikarenakan guru selalu menginovasikan metode yang digunakan dengan metode lain. Namun, tetap saja siswa kelas IX/A ada saja yg merasa jenuh, bosan, mengantuk dan bahkan tertidur di bangku belakang dalam kelas.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II, temuan dari peneliti adalah, guru harus menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan materi pelajaran dengan tujuan siswa dengan mudah memahami materi pelajaran tersebut. Sebuah metode pengajaran dikatakan efektif apabila tujuan dalam proses pembelajaran tercapai. Akan tetapi seperti yang diketahui bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran sangat memerlukan usaha relative menghabiskan waktu, tenaga serta pikiran. Namun, sebagai guru yang professional guru tersebut harus tetap berusaha bagaimana cara agar materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah diterima oleh siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan bagaimana penerapan penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI kelas IX/A SMPN 1 Labuapi, dengan tujuan apakah metode ceramah yang digunakan ini memiliki kelemahan-kelemahan sehingga terdapat ketidak efektifan suatu pembelajaran dan tujuan yang pembelajaran itu tidak tercapai.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukannya sebuah metode, karena apabila tidak menggunakan metode maka materi yang disampaikan tidak akan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru harus pandai dalam mengatur metode apa yang harus digunakan untuk mengajar, agar siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun kebanyakan guru khususnya guru PAI tetap menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode tambahan sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan mengantuk ketika jam pelajaran.⁹²

⁹² *Observasi*, 2 Maret 2022

Sebagaimana yang telah dijelaskan ada beberapa keterampilan guru PAI dalam menggunakan metode ceramah, sebagai berikut:

1. Memadukan Metode Ceramah Dengan Metode Lain/Bervariasi

Sebagai guru sebelum melakukan pembelajaran harus menyiapkan strategi serta metode apa yang akan digunakan sebelum memasuki pelajaran. Kebanyakan guru terutama guru PAI cenderung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada peserta didik. Agar siswa aktif dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses, yaitu dengan

mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.⁹³

Setiap metode pembelajaran khususnya metode ceramah memiliki teknik-teknik penggunaannya sebelum memulai ceramah tersebut, seperti guru memperkenalkan topik yang akan disampaikan, membuka ceramah dengan memperkenalkan bahan pengait, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan ide-ide pokok materi ceramah, menjelaskan secara rinci setiap materi dengan memberikan contoh yang relevan.⁹⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar PAI guru selalu menggunakan metode ceramah yang monoton dan menulis di papan tulis (memberikan catatan) dalam penyampaian pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus bisa mengatasi siswa ketika dalam situasi tersebut dengan menginovasikan metode ceramah

⁹³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Cet. I. (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 123.

⁹⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal.14

dengan memvariasikannya dengan metode lain agar rasa jenuh dan bosan itu menghilang. Bukan hanya materi pelajaran saja yang harus dikuasai oleh seorang guru melainkan juga harus memahami karakteristik siswa dengan begitu guru akan mudah menentukan metode apa yang baik digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain menginovasikan metode ceramah, guru juga perlu memperhatikan teknik-teknik di kelas seperti teknik dalam penggerakan badan ketika mengajar. Banyak guru yang hanya menempel di meja saat melakukan pelajaran. Mereka tidak pernah bolak-balik di antara kursi siswa. Pengajar harus dapat bergerak bebas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mengetahui apa yang sedang dilakukan siswa.

Menciptakan suasana belajar yang nyaman serta efektif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga terbentuklah kegiatan nyata yang memadai. Keberhasilan belajar mengajar ini

sangat ditentukan oleh seorang pendidik, selain memahami materi pelajaran guru juga harus mengetahui apa saja kelemahan serta kelebihan metode yang digunakan ketika mengajar agar proses belajar mengajar tetap berjalan secara efektif.

2. Memadukan Metode Ceramah Dengan Media Pendukung

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁹⁵ Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam

⁹⁵ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3-4

pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁹⁶

Adapaun inovasi yang dilakukan guru PAI kelas IX/A SMPN 1 Labuapi sudah menggunakan alat peraga atau media pendukung berupa LCD untuk menambah minat siswa dalam memahami materi yang di sampaikan guru, terlebih lagi banyak dari siswa kelas IX/A yang selalu merasa bosan bila hanya mendengarkan gurunya berceramah.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Komponen lain yang terkait dengan media pembelajaran yang tidak kalah

⁹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

penting adalah metode pembelajaran. Kedua komponen ini saling terkait. Penggunaan dan pemilihan satu metode pembelajaran tertentu memiliki konsekuensi atas penggunaan jenis media pembelajaran yang sesuai. Fungsi media dalam pembelajaran adalah meningkatkan stimulasi para peserta didik dalam kegiatan belajar.

3. Mengatur Intonasi Dan Penuturan Bahasa Dalam Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang mana guru berperan aktif sedangkan siswa hanya mendengar dan terlihat pasif. Oleh karena itu, guru harus sebisa mungkin menggunakan keterampilan serta kemampuan dalam menjelaskan dengan kalimat-kalimat menarik, sopan, dan jelas sehingga siswa dengan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Metode ceramah yang digunakan guru menggunakan penuturan lisan terkait materi yang akan dijelaskan. Penuturan yang dimaksud adalah dengan berkata-kata baik yang sopan dan teratur dalam

menjelaskan materi pelajaran, volume suara, tekanan serta intonasi suara berperan penting dalam hal ini, oleh Karen itu sebagai guru harus memperhatikan teknik-teknik komunikasi verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol verbal yang mana bahasa verbal merupakan pencapaian manusia yang paling mengesankan.⁹⁷ Dalam pengertian ini bahasa merupakan proses awal pemberian pendidikan kepada siswa. Siswa akan meniru apa yang didengar dari guru dan lingkungannya. Dalam pembelajaran PAI penggunaan komunikasi sangatlah penting karena bahasa dapat membentuk nalar siswa dan menjadi pembentukan pola pikir.

Bahasa yang digunakan guru menjadi hal penting dalam proses pembelajaran karena kegiatan ini menjadi titik berat yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Bahasa menjadi alat

⁹⁷ Muthmainnah dan Fauzi, *Psikologi dan Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1999), hal.56

penyampaian sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang ditentukan.⁹⁸

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, untuk berkomunikasi serta untuk mengekspresikan diri. Keterampilan dalam berbahasa sangat penting untuk pembentukan konsep, informasi serta penyelesaian masalah. Dengan adanya komunikasi kita bisa memahami apa yang dimaksud oleh lawan bicara.⁹⁹

Metode ceramah dilakukan dengan penuturan lisan secara tatap muka yang mana guru harus menyiapkan diri dengan memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya. Metode ceramah dilakukan dalam ruangan yang mana guru dan siswa memiliki jarak yang dekat saling berhadapan sehingga intonasi suara yang digunakan juga sesuai dengan situasi yang ada.

Dalam menggunakan metode ceramah penggunaan bahasa yang baik dan sopan berperan penting dalam

⁹⁸ Luhur Wicaksono, *Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran*, (Jurnal Pembelajaran Prospektif 1 (2) tahun 2016), hal. 10

⁹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 47.

penyampian materi karena dengan komunikasi yang baik dan penuturan penyampian materi yang baik dapat mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. Kendala Inovasi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMP 1 Labuapi.

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menggunakan metode. Salah satu metode yang banyak dipergunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah, termasuk dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran dengan metode ceramah yang terus-menerus dilakukan oleh guru, maka siswa akan mudah bosan dan tidak bisa belajar mandiri karena dalam hal ini siswa hanya berperan pasif saja sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Di SMPN 1 Labuapi guru PAI kelas IX/A telah berinovasi dalam penerapan metode ceramah dan memvariasikannya dengan metode lain serta menggunakan alat atau media pendukung sebagai penyalur pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar. Namun, ada saja kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran ketika menggunakan metode variasi dan media pendukung.

Dari hasil paparan pada BAB II inovasi guru dalam penerapan metode ceramah memiliki kendala seperti berikut:

1) Siswa Pasif (tidak aktif) Di Dalam Kelas

Menurut Supriad Saputra, Pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu menurut siswa, guru sering dipandang orang yang paling pintar, menyeramkan dan menegangkan.¹⁰⁰

Menurut Intan Khaerunnisa, Faktor yang menyebabkan anak pasif dalam belajar, faktor yang

¹⁰⁰ Supriad Saputra, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. (Malang: IKIP Malang, 1993), hal 38

pertama dari dalam diri sendiri kurangnya kecakapan atau kemampuan, baik bakat maupun pengalaman belajar, kurang berminat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar atau mendapat kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Faktor kedua dari luar diri sendiri adanya masalah lingkungan keluarga atau lingkungan teman-temannya.¹⁰¹

Cara untuk mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran memberi sentuhan pada titik peka anak sebagai orang tua sekaligus sebagai pendidik bagi anak, harus memiliki kesabaran untuk memulai menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian khusus pada hal-hal yang amat menarik perhatian anak dan juga mengembangkan rasa percaya diri anak.

Guru harus dapat membangkitkan rasa percaya diri anak karena percaya diri adalah motivasi bagi anak untuk melakukan tantangan bahwa dirinya itu bisa. Setelah itu

¹⁰¹ Intan Khaerunnisa, *Peran Guru Menghadapi Siswa Pasif Saat Proses Pembelajaran*, (Cakrawala, Vol. XI, No. 1, Juni 2016), hal. 76

memberikan pertanyaan atau stimulus kepada siswa dan memberikan penghargaan atau penghormatan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

2) Siswa Merasa Jenuh atau Bosan

Menurut Sayyid Muhammad Nuh, Jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.¹⁰²

Seringkali kita menemukan siswa yang merasa jenuh atau bosan ketika belajar bahkan ketika guru sudah menggunakan metode bervariasi dan ditambah media pendukung pun siswa masih tetap merasa jenuh dan bosan. Rasa jenuh dan bosan itu terjadi biasanya karena guru mengajar selalu menggunakan metode ceramah, mencatat, merangkum dan menenrangkan materi pelajaran

¹⁰² Sayyid Muhammad Nuh, *strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), hal. 15

tanpa dibarengi dengan metode yang lain. Namun dalam kasus ini berbeda, siswa selalu jenuh dan bosan walaupun telah menggunakan metode variasi, dan ternyata memang rasa mudah jenuh dan bosan itu telah ada dalam diri siswa itu sendiri karena penyakit hati yaitu malas.

Menurut Muhibbin Syah, jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan di mana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apa pun.¹⁰³

Menurut Cherniss kejenuhan adalah suatu keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS) kejenuhan belajar ditandai oleh gejala merasa kelelahan (exhaustion) akibat tuntutan akademik, bersikap sinis (Cynism) berupa jarak mental

¹⁰³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 161

terhadap yang berkaitan dengan belajar serta keyakinan akademik (Academic Efficacy) yang menurun.¹⁰⁴

Siswa sering kali bosan atau jenuh saat mengikuti kegiatan belajar karena siswa selalu dihadapkan dengan rutinitas belajar yang monoton juga dalam waktu yang panjang. Kurangnya aktivitas siswa dalam kelas menimbulkan rasa jenuh karena yang selalu berperan aktif hanyalah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan.

Agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar guru harus pandai mengatur situasi kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi, mencoba hal baru saat belajar, juga menghindari ketegangan dalam memberikan materi pelajaran. Penciptaan suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan semangat siswa sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

3) Siswa Mengantuk dan Tertidur Di Dalam Kelas

¹⁰⁴ Cherniss, *Staff burnout: Job stress in the human services*, (London: Dage Publications, 1980), hal. 196

Mengantuk berarti otak sedang kekurangan oksigen. Oksigen dibutuhkan oleh sel-sel otak untuk melakukan aktivitas rutin sehari-hari. Apabila oksigen yang beredar di darah kurang mencukupi kebutuhan metabolisme maka otakpun akan kekurangan oksigen. Gejala yang ditunjukkan adalah mengantuk. Oleh karena itu disarankan seseorang harus sarapan pagi terlebih dahulu agar otaknya tidak kekurangan oksigen.¹⁰⁵

Kantuk biasanya ditandai dengan rasa lelah, hilang kesadaran, tertidur, dan dapat mengganggu aktivitas. Meskipun terlihat sederhana, tetapi kantuk ini dapat menyebabkan permasalahan yang serius terutama bagi siswa, karena dapat mengganggu kinerja dan produktivitas di sekolah, mempengaruhi emosi siswa (mood belajar), mengganggu interaksi sosial (dengan guru maupun dengan teman sekelas).

¹⁰⁵ Heru Triamiyono, *Upaya Mengatasi Kantuk dikelas Dalam Proses Belajar Mahasiswa Taruna Akademi Maritim Djadajat*, (Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014), hal. 65

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengantuk di kelas adalah karena metode mengajar guru yang membosankan. Hal ini berkaitan dengan masalah kemampuan peserta didik, karena bisa dipastikan di setiap kelas peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang sama pada peserta didik yang memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam memahami suatu pembelajaran dengan anak yang lambat dalam memahami pembelajaran, maka anak yang lambat dalam memahami pelajaran akan sulit mengimbangi kemampuan anak yang memiliki intelegensi tinggi dan cepat dalam memahami suatu pembelajaran.

Guru yang kurang memahami cara memperlakukan anak menurut tingkat intelegensinya juga terkadang menyalahkan anak yang lambat dalam memahami pelajaran, padahal salah satu penyebab anak tersebut lambat memahami pelajaran adalah cara guru yang kurang tepat dalam memperlakukan anak. Sehingga

kesalahan ini dapat mengakibatkan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi membosankan, inilah salah satu faktor siswa mengantuk dan tidur di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada guru diharapkan untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dalam proses belajar mengajar melainkan bisa menggunakan metode ceramah plus yang mana metode ceramah plus ini merupakan gabungan antara metode ceramah dengan metode yang lainnya seperti metode ceramah plus demonstrasi latihan yang mana metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan dan memperagakan materi serta latihan keterampilan atau guru bisa menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi meliputi: a). Memadukan metode ceramah dengan metode lain/bervasiasi. Guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah namun selingi dengan metode tanya jawab dan diskusi serta penugasan pada akhir pelajaran. b). Memadukan metode ceramah dengan media pendukung. Guru PAI tidak hanya menggunakan metode yang bervariasi namun juga menggunakan media pendukung seperti LCD untuk menarik perhatian siswa. c). Mengatur intonasi dan penuturan bahasa dalam ceramah. Guru PAI menggunakan intonasi suara yang sesuai dengan ruangan kelas serta dengan suara yang

jelas sehingga materi yang disampaikan dapat di dengar dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Kendala inovasi guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI kelas IX/A SMPN 1 Labuapi, meliputi: a). Siswa tidak aktif di kelas dikarenakan kurangnya kecakapan atau kemampuan serta kepercayaan diri siswa. b). Siswa merasa jenuh dan bosan karena siswa itu sendiri berada dalam fase di mana mental dan kreatifitas kerja otaknya sedang melemah. c). Siswa tertidur di dalam kelas, hal itu terjadi dikarenakan memang siswa tersebut memiliki penyakit hati yaitu malas.

Maka dari itu guru harus pandai-pandai dalam mengatur strategi dan memberikan motivasi pada siswa.

B. Saran

1. Guru PAI

Dalam proses belajar mengajar guru PAI disarankan agar tidak selalu menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah siswa cenderung pasif

sehingga mengakibatkan jenuh, bosan dan mengantuk apalagi kalau ceramah terus tidak ada variasi lain. Pelajaran PAI sebenarnya menarik jika dibawakan dengan metode permainan atau dilihatkan film, kadang-kadang juga menggunakan metode tanya jawab jadi siswa dapat berperan aktif dalam kelas dan guru PAI harus selalu memotivasi siswa agar terhindar dari sifat malas.

2. Sekolah

Diharapkan supaya sekolah selalu menyiapkan fasilitas serta alat peraga dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Siswa Kelas IX/A

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mengenal dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru ketika menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Cet. I. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung, 2011.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ailusuf Sabri, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif “Qualitative Research Approach”*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Al-Quran dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Ana Widyastuti, *Metode Pembelajaran Guru*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arief Setiawan, Rony Sandra Yofa Zebua, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, Bandung: Google Books: 2020.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS*, Malang: Medai Nusa Creative, 2019.
- Cherniss, *Staff burnout: Job stress in the human services*, London: Dage Publications, 1980.

- Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fadly Mart Gultom, *Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia*,
Yogyakarta: Deepublish, 2019, Cet. 1.
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, Malang: Ya3 Malang, 1990.
- Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:
Deepublish, 2018.
- Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media,
2019.
- Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodisnognik*,
Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.
- Fitri Nur Mahmudah, *Analisis data penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti*,
Yogyakarta: UAD Press, 2021.

- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Sistem Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004, Cet. 1.
- Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Hani Subakti, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hani Subakti, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Heru Triamiyono, *Upaya Mengatasi Kantuk dikelas Dalam Proses Belajar Mahasiswa Taruna Akademi Maritim Djadajat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014.

- Hj. Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, Medan, CV: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Diera Revolusi Industri 4.0*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Intan Khaerunnisa, *Peran Guru Menghadapi Siswa Pasif Saat Proses Pembelajaran*, Cakrawala, Vol. XI, No. 1, Juni 2016.
- Luhur Wicaksono, *Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran*, Jurnal Pembelajaran Prospektif 1 (2) tahun 2016.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- M. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2003.

- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaru*, Surabaya: Elba, 2006.
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 9*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014.
- Muhammad Fitrah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muthmainnah dan Fauzi, *Psikolgi dan Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 1999.
- Muwahidah Nur Hasanah, Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*

- (*Konsep, Prinsip, dan Instrumen*). Bandung: Refika ADITAMA, 2008.
- Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibaniy, *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* Diterjemahkan oleh; Hasan Langgulung Dengan Judul: *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Roestiyah N K, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Rony Sandra Yofa Zebua, Arief Setiawan. “*Tafsir Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*”, Magister Pendidikan Islam: Universitas Islam Bandung, 2020.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Samiaji Sarora, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003.

- Siti Nur Aida, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006, Cet. ke-1.
- Supriad Saputra, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang, 1993.
- Supriadi Panggabean, *Sistem Student Center Learning dna Teacher Center Learning*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*, Pekalaungan: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, Yogyakarta: Andi, 1995.
- Syahraini Tambak, *Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Hikmah Vol.13, No.1, April 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III, Jakarta: Reneka Cipta, 2020.

Tim Revisi Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram tahun 2018*, Mataram: UIN Mataram, 2018.

Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.

Wawancara

Adam Madani Maulana, siswa kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 22 Februari 2022.

Afif Al-Quswa, siswa kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2022.

Ahmad Anshori, Kepala Sekolah SMPN 1 Labuapi , Wawancara, Tanggal 15 februari 2022.

Alfin Harnawan, siswa kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2022.

Anisa Wulandari, Siswi kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2022

Aulia Fitri, Siswi kelas IX/A, Wawancara, SMPN 1 Labuapi,
Tanggal 21 Februari 2022

Bq. Gandis Himalaya, siswi kelas IX/A, Wawancara, tanggal 2
maret 2022.

Khairunnisa, Siswai Kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 21
Februari 2022

M. Andi Royan, Siswa Kelas IX/A, Wawancara, tanggal 24
februari 2022

M. Sagaf Febrian, Siswa Kelas IX/A, Wawancara, tanggal 24
februari 2022.

Maelani Adryanti, siswi kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 21
Ferbruari 2022.

Muhammad Ilham, Wawancara, Tanggal 2 Maret 2022

Muhammad Yusroni, Siswa Kelas IX/A, Wawancara, SMPN 1
Labuapi, Tanggal 21 Februari 2022

Siti Badriah, Siswa Kelas IX/A, Wawancara, tanggal 24 februari
2022.

Sri Annisa Septiani, siswi kelas IX/A, Wawancara, Tanggal 21
Ferbruari 2022.

Sri Wahyuni Hidayatul Aini, Wawancara, SMPN 1 Labuapi,

Tanggal 15 Februari 2022.

Observasi

Observasi, SMPN 1 Labuapi, 16 Februari 2022.

Observasi, SMPN 1 Labuapi, 17 Februari 2022

Observasi, SMPN 1 Labuapi, 18 Februari 2022

Observasi, SMPN 1 Labuapi, 24 Februari 2022

Observasi, SMPN 1 Labuapi, 2 Maret 2022

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Dokumentasi kegiatan



Lampiran 1.3
Peneliti bersama guru PAI setelah
melakukan wawancara



Lampiran 2.3
Peneliti sedang mewawancarai
siswa kelas IX/A



Lampiran 3.3
Suasana belajar PAI siswa kelas
IX/A di laboratorium komputer



Lampiran 3.4
Seorang siswa kelas IX/A tertidur
ketika proses pembelajaran PAI
berlangsung

2. Dokumentasi Sekolah



Lampiran 5.3
Logo Sekolah SMPN 1 Labuapi.



Lampiran 6.3
Foto kepala sekolah dari masa ke masa.



Lampiran 7.3
Piagam penghargaan untuk sekolah terbaik.



Lampiran 8.3
Piala penghargaan siswa berprestasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Al-Mufqi Qiyamul Haq

Tempat, Tanggal Lahir : Sumbawa Besar, 18 September
1998

Alamat Rumah : Jl. Lasap No. 76, RT 01 RW 01,
Kel. Menala, Kec. Taliwang, Kab.
Sumbawa Barat.

Nama Ayah : Asaduddin, S.Ag

Nama Ibu : Nurhasanah, S.AP

Status : Belum Menikah

No Hp : 0822-3645-3845

E-Mail : mufqiqiyamul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 05 Taliwang, Tahun Lulus 2011.
- b. SMP Al-Ikhlas Taliwang, Tahun Lulus 2014
- c. SMA Al-Ikhlas Taliwang, Tahun Lulus 2017

2. Pendidikan Nonformal

- a. Kursus Bahasa Inggris di Magenta English Course (MEC), November – Desember 2018.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pernah menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang tahun 2017-2018.
2. Pelatih Marching Band di SDN 10 Taliwang tahun 2017.

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Marching Band Tingkat Provinsi di Festival Moyo Sumbawa tahun 2015.
2. The Best Field Commander Putra pada tahun 2015.
3. Juara Umum pada lomba NHSCC di Pondok Pesantren Haramain pada tahun 2017.

E. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas (OSPI), bagian olahraga dan kesehatan, pada tahun 2015 – 2016.
2. Koordinator Pramuka Gudep 035, menjabat sebagai Pindep (ketua), pada tahun 2014 – 2016.

3. Organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ikhlas wilayah Mataram (IKPI Mataram), sebagai kreatif dan koordinator lapangan, dari tahun 2018 s/d sekarang.

F. Karya Ilmiah

1. Skripsi “Kelemahan Penggunaan Metode Ceramah Pada Proses Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi”.

Mataram, 27 Mei 2022



Al Mufqi Qiyamul Haq



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Al-Mufqi Qiyamul Haq
Nim : 180101178
Pembimbing I : Dr. Syukri, M.Pd
Pembimbing II : Siti Husna AINU Syukri, MT
Judul Proposal : "KELEMAHAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS IX/A DI SMPN 1 LABUAPI"

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
9/5/2022	Bab 11	Kelebihan sub. B & C ① asersi penerapan MSI	[Signature]
		Kepuakapan sub. B & C R. G. di bagian atas	[Signature]
14/5/2022	Bab 11	Turunan sub. B & C Bri B. P. susun - dg berpedoman - usguk	[Signature]
17/5/2022	Bab 11	Tupel hasil terapan di belkayanda	[Signature]
27/5/2022	revisi		[Signature]

Mataram, 27.5.2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

[Signature]

Dr. Syukri, M.Pd
NIP : 196212311991031025



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Al-Mufqi Qiyamul Haq
Nim : 180101178
Pembimbing I : Dr. Syukri, M.Pd
Pembimbing II : Siti Husna AINU Syukri, MT
Judul Proposal : "KELEMAHAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS IX/A DI SMPN 1 LABUAPI"

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
30-03-22	Latar belakang	- Perbaiki Format - Telaah pustaka - Bab III & IV	
13-04-22	- Latar belakang - Temuan - Analisis - Kesimpulan	} Sesuaikan dg rumusan masalah	
21-04-22	- Latar belakang - Temuan - Kesimpulan		
26-04-22	Kesimpulan & Abstrak		
27-04-22	ACC	→ Lanjut Pembimbing 1	

Mataram, 27-04-22.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II

Siti Husna AINU Syukri, MT
NIP : 197611272006042001





Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Al-mufqi Qiyamul Haq 180101178**
Assignment title: **PAI**
Submission title: **Skripsi 43. Al-Mufqi Qiyamul Haq 180101178**
File name: **SKRIPSI_ACC.docx**
File size: **1.63M**
Page count: **70**
Word count: **10,526**
Character count: **67,582**
Submission date: **30-May-2022 11:07AM (UTC+0800)**
Submission ID: **1846844591**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN RAHMAN
FACULTY OF POSTGRADUATE STUDIES



PAI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN RAHMAN
FACULTY OF POSTGRADUATE STUDIES
UNIVERSITY OF ISLAM NEGERI ALAUDDIN RAHMAN

PAI

PAI

PAI

Skripsi 43. Al-Mufqi Qiyamul Haq 180101178

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uir.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 857 / 02 – BRIDA

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Nomor 83 Tahun 2020 Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram, Nomor : 107/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Al Mufqi Qiyamul Haq
NIP/NIM : -
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP : Desa Menala Kec.Taliwang Kab. Sumbawa Barat/082236953845
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul
"KELEMAHAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI KELAS IX/A DI SMP 1 LABUAPI"
Lokasi : SMP 1 Labu Api
Waktu : 04-02-2022 s/d 29-04-2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian melalui email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 15 Februari 2022

a.n. KEPALA BRIDA PROV. NTB
SEKRETARIS BRIDA PROVINSI NTB



RETNO UNTARI S. S. M. Kes
NIP. 197202101997032005

Disusun : disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat
- Kepala DIKBUB Kab.Lobar
- Kepala Sekolah SMP 1 Labu Api ;
- Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip;





PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LABUAPI



AKREDITASI "A"
Jalan Gunung Pengsong - Labuapi - Lombok Barat, HP.0813-3988-7812
Email : smpn1Labuapi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 036 / SMPN 1 LA / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, menerangkan bahwa :

- Nama : **AL-MUFIQI QIYAMUL HAQ**
- Tempat/Tgl. Lahir : Sumbawa Besar, 18-09-1998
- N I M : 180101178
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negara Mataram
- Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Labuapi terhitung sejak tanggal 11 Februari s.d 30 April 2022 dengan judul "***Kelemahan Penggunaan Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas IX/A di SMPN 1 Labuapi***".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Labuapi, 09 Mei 2022.

Kepala Sekolah,



AHMAD ANSORI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 196810071998021004